

Upaya pengelolaan hutan lindung di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup = Protected forest management efforts in South Solok West Sumatera Province to improving environmental quality

Wahyu Taufik Sukma Wijaya, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20329848&lokasi=lokal>

Abstrak

Kabupaten Solok Selatan mempunyai luas 357.533 Ha. Yang sebagian besar merupakan kawasan hutan seluas 235.734 ha (65,9 %), selain berfungsi sebagai kawasan lindung juga diperuntukan bagi hutan nagari dan atau hutan masyarakat. Aspek-aspek yang menjadi sorotan adalah telah terjadi kehilangan hutan di Kabupaten Solok Selatan sebanyak 6,37 persen atau setara dengan 21 ribu hektar. Pada tahun 1994 luas hutan di Solok Selatan tercatat 146 ribu hektar atau sekitar 43 persen, pada tahun 2002 terjadi penurunan menjadi 125 ribu hektar atau tinggal 36 persen dari total wilayah Solok Selatan. Penurunan tutupan hutan di Kabupaten Solok Selatan ini disebabkan karena perubahan fungsi kawasan menjadi perkebunan sawit. Tutupan hutan di Solok Selatan diperkirakan akan terus berkurang disebabkan karena di wilayah ini juga terdapat perusahaan yang memegang izin HPH.

Dari data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, serta observasi ditemukan bahwa benar adanya masyarakat tidak mengetahui batas kawasan hutan sehingga menyebabkan masyarakat menyerobot hutan lindung. Penyebab masyarakat merambah hutan dikarenakan kurangnya lahan budidaya. Di Kabupaten Solok Selatan jumlah lahan yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat hanya sebesar 30 % sisanya 70 % merupakan kawasan hutan lindung.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Penulis mengapresiasi upaya Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kehutanan dan Perkebunan dalam upaya melestarikan hutan melalui program-program nya. Diharapkan program-program pembinaan, pendampingan dan pengawasan sebagaimana yang telah disusun oleh Dinas Kehutanan dapat menyentuh langsung masyarakat yang tinggal di kawasan hutan lindung.

<hr>

Southern Solok district extends 357.533 Ha. Most of that region is 235.734 Ha forest area (65,9%), as a protected area is also designed for nagari forest or community forest village. The main aspects of forest loss has occurred 6,37% or 21 Ha. In 1994 Southern Solok forest area was 146.000 Ha or 43% and in the year of 2002 has been declined to 125.000 Ha or about 36 % from the total range of Southern Solok. The reduction of the forest in Southern Solok is the changes of function from forest into oil palm forest cover in southern solok is continue to decrease because in this region there is a company that holds the concession license.

The data collected through interview and observations, discovered that people do not know the forest boundaries that causing people grab the protected forest. In southern solok amount of land cultivated by the people only by 30 % and 70 % remaining is a protected forest area.

The results of the study concluded that the author appreciate the efforts of a local government or Dinas Kehutanan dan Perkebunan to preserve the forest through the programs. the programs are expected to coaching, mentoring and supervision as it has been drafted by Dinas Kehutanan dan Perkebunan may directly touch the people that living close in protected forest